



## **PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG DIARE MELALUI PENYULUHAN DIPOSYANDU ANGSA DESA ULAK BANDUNG KECAMATAN UJANMAS KABUPATEN MUARAENIM**

**Khairunisya, Nurayuda, Rita Kamalia, Siti Fatimah**

Poltekkes Kemenkes Palembang  
Email: shafakhairunnisa148@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Diare masih menjadi endemik di Indonesia sehingga menjadi kasus kejadian luar biasa yang disertai dengan kematian. Penyakit diare juga menyebabkan kekurangan gizi. Anak dengan gizi buruk dan diare memiliki angka kematian yang tinggi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya diare, seperti personal hygiene, sanitasi lingkungan, status gizi anak, dan pengetahuan orang tua. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang manajemen dan pencegahan diare dapat memperparah kondisi diare pada anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan pengetahuan ibu balita tentang diare melalui penyuluhan Di posyandu Angsa Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muaraenim. Target utama dari program ini adalah peningkatan pengetahuan ibu – ibu di Desa Ulak Bandung wilayah kerja Puskesmas Ujanmas yang mempunyai balita khususnya dalam penatalaksanaan awal bila terkena diare yaitu dengan pemberian cairan gula garam. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen kelompok 1 Prodi DIII Kebidanan Muara Enim adalah ibu-ibu yang mempunyai balita di Posyandu Angsa desa Ulak Bandung, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan pengetahuan ibu tentang diare melalui penyuluhan. Hasil kegiatan ini merupakan tentang peningkatan pengetahuan ibu – ibu di Posyandu Angsa Desa Ulak Bandung melalui penyuluhan (p value =0,000). Pengabdian masyarakat ini menyimpulkan Adanya peningkatan pengetahuan pencegahan dan penatalaksanaannya bagi ibu- ibu kader Posyandu Angsa Desa Ulak Bandung.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Pengetahuan diare balita, Posyandu

### **PENDAHULUAN**

Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan angka kematian dan kematian yang tinggi di berbagai negara berkembang, dan juga merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kematian dan kematian anak di dunia. Secara umum diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap

tahun di dunia, dimana sekitar 20% meninggal akibat penyakit diare. Kasus diare secara global hingga 1,9 juta per tahun. Pprevalensi diare pada anak Indonesia di bawah dua tahun adalah 17,16% (Santika *et al.*, 2020).

Bayi penderita diare sering mengalami penurunan status gizi. Hal ini disebabkan karena bayi penderita diare mengalami penurunan nafsu makan sehingga konsumsi makanan tidak optimal yang berakibat berkurangnya zat gizi yang dibutuhkan. Diare sering diiringi gejala muntah yang hebat. Hal ini tentunya mengakibatkan cairan dan zat gizi di dalam tubuh semakin menurun. Schrimsa melaporkan adanya hubungan timbal balik yang saling bersinergi antara penyakit infeksi (seperti diare) dengan status gizi. Penyakit infeksi dapat menurunkan selera makan, kesulitan makan pada balita, mengurangi absorpsi zat-zat gizi di usus, meningkatkan kebutuhan gizi serta menghambat pembentukan otot serta lemak tubuh (Sanyaolu, Okorie and Marinkovic, 2020).

Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian diare adalah usia ibu, pendidikan ibu, jenis jamban, pemberian ASI tidak eksklusif dan pemberian susu botol berpengaruh langsung dengan adanya masalah. Faktor sosio-demografi, kondisi lingkungan, perilaku Hidup bersih dan sehat dan praktik perawatan anak juga berkorelasi pada diare anak di Indonesia. Kajian ini mendukung perlu adanya peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan PHBS dalam menurunkan kejadian diare. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ibu melalui konseling dan promosi kesehatan tentang manfaat menyusui secara eksklusif. Program PHBS harus digencarkan sampai pada taraf rumah tangga pada ibu yang memiliki anak balita (Santika *et al.*, 2020).

Menurut penelitian Haswari, Wijayanti and Laksono (2019) menemukan faktor yang dapat berkorelasi dengan kasus diare pada balita merupakan umur ibu, pendidikan ibu, jenis lantai, keterampilan mencuci tangan ibu, keterampilan mencuci tangan balita dan pengetahuan ibu. Variabel dominan yang mempengaruhi kejadian diare adalah umur ibu, personal hygiene, keterampilan cuci tangan balita dan pengetahuan ibu.

Tindakan preventif kasus diare dan intervensi dalam rangka menurunkan masalah morbiditas dan mortalitas karena diare dapat efektif bila efikasi diri ibu ditingkatkan dalam pencegahan diare. Pencegahan diare lebih utama dibandingkan dengan proses penurunan morbiditas dan mortalitas penyakit diare. Usaha preventif diare dapat dilaksanakan antara lain mencuci buah dan sayur sebelum memasak dan makan, mencuci tangan menggunakan sabun dan air, memberikan ASI, imunisasi anak, dan mengkonsumsi air minum yang sehat. Self-efficacy atau kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan seseorang. Ada hubungan antara efikasi diri ibu dengan pengetahuan dalam penatalaksanaan balita diare (Artifasari and Irawati, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih memiliki pengetahuan rendah dalam menatalaksana dan usaha preventif infeksi diare. Adanya program pendidikan kesehatan menjadi bagian penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam rangka mencegah, mengurangi kesakitan dan kematian akibat diare (Rajathi, Priyadharshini and Saranya, 2018).

Hasil yang sama juga pada penelitian (Saadallah and Saido, 2021), bahwa Lebih dari separuh peserta (68%) memiliki pengetahuan yang buruk; 32% memiliki pengetahuan yang baik. Dalam hal praktik ibu, sebagian besar peserta (64%) memiliki praktik ibu yang buruk; sedangkan, hanya 36% yang melakukan praktik ibu yang baik. Kurangnya pengetahuan dan praktik yang buruk tentang manajemen diare, anak-anak menjadi menderita banyak komplikasi. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang diare pada anak.

Tindakan prevensi penyakit diare diantaranya adalah mempromosikan air minum bersih dan aman, program sanitasi lingkungan yang tepat serta kebiasaan cuci tangan dengan sabun merupakan pengendalian risiko yang efektif. Program kuratif diare dilakukan dengan menggunakan larutan gula dan garam (oralit) serta suplementasi zinc. Penatalaksanaan tepat waktu pada anak-anak dengan oralit telah secara substansial menurunkan mortalitas dan morbiditas dari diare infeksi akut. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare merupakan penentu utama bagi

kesehatan balita. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu kurang pengetahuan tentang oralit, salah persepsi dan praktiknya rendah. Sehingga petugas kesehatan harus meluangkan lebih banyak waktu untuk menekankan perlunya oralit untuk pencegahan dehidrasi akibat diare dan melakukan kegiatan pendidikan kesehatan. untuk persiapan yang benar dari larutan oralit (Dawit *et al.*, 2017).

Berdasarkan peninjauan kami ke Puskesmas Ujanmas kejadian tertinggi Diare ada di desa Ulak Bandung, sehubungan dengan musim kemarau dimana air bersih masih agak sulit untuk diperoleh dan sumber air sumur yang mulai mengering, sehingga sebagian masyarakat ada yang menggunakan air kali sebagai sarana untuk buang air besar, mandi dan bahkan bisa digunakan untuk kebutuhan sehari – hari. Oleh karena itu maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Penatalaksanaan Diare di Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan diare di Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen kelompok 1 Prodi DIII Kebidanan Muara Enim adalah ibu-ibu yang mempunyai balita di Posyandu Angsa desa Ulak Bandung, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan pengetahuan ibu tentang diare melalui penyuluhan.

Khalayak sasaran berjumlah 30 orang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai balita Posyandu Angsa desa Ulak Bandung, ibu kader posyandu, Kader PKK serta bidan desa. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 15 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB – 11.00 WIB. Tempat di posyandu Angsa desa Ulak Bandung. Nara Sumber dalam kegiatan ini adalah dosen Prodi DIII Kebidanan Muara Enim.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di mulai dengan mengadakan kontrak persetujuan kemitraan dengan pimpinan puskesmas dan bidan desa sebagai tempat pelaksanaan. Mengadakan

kontak langsung dengan tim penggerak PKK desa dan kader posyandu dan pihak terkait untuk membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di posyandu Angsa desa Ulak Bandung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan kepada ibu-ibu khususnya ibu yang punya balita, Ketua team Penggerak PKK, Bidan desa dan para kader posyandu. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan audiovisual dengan ceramah dan Tanya jawab dan demonstrasi pembuatan larutan gula garam, metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai diare dan penatalaksanaannya.

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari pengaturan jadwal kegiatan penyuluhan yang disepakati antara bidan desa dan kelompok dosen, sebelum melakukan penyuluhan dilakukan pretest pada ibu – ibu tentang penyakit diare. Selanjutnya memberikan penyuluhan/ pemberian materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab tentang diare, setelah diberikan penyuluhan dilakukan posttest kembali.

Sarana dan alat yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

1. Menggunakan infokus
2. Laptop
3. Power Point (Materi )
4. Leaflet
5. Kuesioner ( pertanyaan )
6. Kamera HP
7. Alat peraga untuk pembuatan larutan gula garam

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penyuluhan oleh tim dosen Prodi DIII Kebidanan Muara Enim yang diberikan pada ibu – ibu, kader posyandu serta tim penggerak PKK., Dimana materi yang disampaikan adalah upaya pencegahan diare dan penatalaksanaannya, informasi ini bisa disebarluaskan kepada semua ibu – bu yang tidak sempat hadir di desa Ulak Bandung dengan membagikan leaflet yang ada. Materi penyuluhan yang berkenaan dengan diare secara singkat disampaikan mulai dari pengertian, penyebab, dampak dan pencegahan serta perawatannya di rumah.

Adapun hasil dalam kegiatan ini ada sebanyak 30 responden yang ikut aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sebagian besar ibu berpendidikan dasar (67%), sedangkan sisanya berpendidikan menengah dan tinggi (33%). Sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (63%), dibandingkan dengan ibu yang bekerja (37%).

Status pendidikan ibu dan pekerjaan ibu, sangat berhubungan dengan pengetahuan ibu yang lebih baik tentang manajemen rumah diare pada anak. Pendidikan dan tempat tinggal ditemukan mempengaruhi praktik ibu. Semakin tinggi pendidikan ibu akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan lebih baik dibandingkan pendidikan yang rendah. Pekerjaan berhubungan dengan pencegahan dan paparan anak terhadap sumber diare. Orang tua yang bekerja akan lebih rentan anaknya mengalami diare dibandingkan orang tua yang tidak bekerja (Dodicho, 2016).

Berikut merupakan hasil dari pengabdian masyarakat pada kegiatan ini:

**Tabel 1.** Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penatalaksanaan diare pada responden.

Pengetahuan	Mean $\pm$ SD	Median	Range	P Value
Pre test	56,15 $\pm$ 8,41	56,0	43-70	0,000*
Post test	86,81 $\pm$ 9,17	84,0	69-100	

Keterangan uji: \*)*T Paired Test*

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan responden ibu balita yang hadir dalam penatalaksanaan diare adalah 56,15 $\pm$ 8,41, setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan meningkat menjadi 86,81 $\pm$ 9,17. Hasil uji statistic didapatkan p value 0,000 yang berarti bahwa pengabdian masyarakat efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu balita tentang diare melalui penyuluhan Di posyandu Angsa Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas Kabupaten. Hasil ini, dimana mereka semua sama – sama dapat memahami dan menjawab soal- soal post tes yang

diberikan setelah mendengarkan materi penyuluhan yang disampaikan. Ini membuktikan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu - ibu khususnya dan kader posyandu pada umumnya tentang diare dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini terlihat dari antusias nya peserta terhadap materi penyuluhan, dimana pada hasil pretest seluruh ibu kurang mengetahui tentang diare dan penatalaksanaannya setelah dilakukan posttest terjadi peningkatan pengetahuan dimana ibu – ibu mampu menjawab soal dengan benar.

Bentuk pendidikan kesehatan yang digunakan pada pengabdian ini dilakukan dalam dua sesi penuh. Sesi pertama ibu akan diajarkan tentang Konsumsi air minum, sanitasi dan kebersihan diri. Air yang hendak dikonsumsi wajib dimasak terlebih dulu buat mematikan mikroorganisme yang terdapat dalam air. pemeriksaan sanitasi juga karena lingkungan juga penting Mempengaruhi kesehatan kita. Sanitasi area yang kurang baik sangat banyak memiliki mikroba serta bakteri yang bisa menyebar pada sumber air. Alhasil butuh terdapatnya pemahaman masyarakat buat bersama- sama melindungi kebersihan lingkungan. Melindungi kebersihan diri serta kebersihan makanan. Kebersihan diri salah satunya dengan membersihkan tangan dengan sabun saat sebelum makan. Di telapak tangan kita ada banyak bakteri pemicu penyakit, salah satunya diare. Membersihkan tangan dengan air saja tidak cukup, terlebih dengan air yang tidak mengalir. Dengan membersihkan tangan pakai sabun hingga bakteri yang ada di telapak tangan dapat berkurang serta gerakan air membantu supaya bakteri tidak melekat di tangan serta terbawa arus.

Pada sesi kedua yang dilakukan alah kebersihan makanan, vaksinasi, ASI eksklusif dan penatalaksanaan diare. Adapun kebersihan makanan dapat diawali dengan mencuci bersih bahan makanan yang akan dikonsumsi dengan air mengalir dan menggunakan alat masak yang bersih. Selain itu, bahan makanan sumber hewani dan nabati perlu dipisah agar meminimalisir kontaminasi silang. Balita juga disarankan untuk melakukan vaksinasi rotavirus. Hal ini dikarenakan rotavirus adalah salah satu faktor terjadinya diare. Adanya vaksinasi rotavirus, maka tubuh akan membuat kekebalan aktif dari vaksin sehingga tubuh lebih kebal terhadap virus diare. Program

ASI eksklusif perlu digencarkan. ASI eksklusif dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah infeksi pada anak. Di akhir sesi ibu diajarkan caranya membuat larutan oralit untuk mencegah terjadinya dehidrasi pada balita diare. Pendidikan mengenai penyebaran penyakit diare juga dilakukan dengan bagus guna menaikkan pengetahuan supaya kita dapat lebih aktif dalam melindungi kesehatan.

Pengetahuan merupakan salah satu bentuk faktor predisposisi perilaku, maksudnya bila seorang mempunyai pemahaman yang bagus hingga akan terdapat tendensi sikap yang bagus pula. Akhirnya, itu dapat mempengaruhi konsekuensi dari perilaku yang merupakan kejadian diare pada anak (Haswari, Wijayanti and Laksono, 2019).

Menurut penelitian Febrianti (2018), pengetahuan sebagai ukuran situasi sosial sangat menentukan kesehatan warga. Warga dapat bebas dari penyakit apabila ilmunya mengenai kesehatan bisa ditingkatkan, alhasil sikap serta kondisi lingkungan sosial jadi sehat. Searah dengan Tentang ini menguraikan bahwa semakin besar pemahaman ibu mengenai penyakit, semakin kecil resiko balita nya mengidap penyakit itu.

Menurut penelitian Joseph and Naregal (2015), pengetahuan dasar ibu tentang diare tergantung pada berbagai faktor seperti status pendidikan, pengalaman sebelumnya mengelola penyakit dan bahkan etnis. Studi literatur menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu paham garam rehidrasi oral (oralit), ada kesenjangan pengetahuan tentang persiapan yang benar dan pemberian obat. Tanda-tanda dehidrasi akibat diare tetap tidak disadari oleh sebagian besar ibu. Ada cairan tertentu yang bermanfaat untuk diberikan selama diare tetapi kebanyakan ibu di masyarakat pedesaan tidak menyadarinya. Pengetahuan ibu tentang diare dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Hasil menunjukkan pendidikan kesehatan pada ibu balita dapat meningkatkan skill ibu dalam penatalaksanaan diare.

Sejalan dengan penelitian di Puskesmas Desa Amahai Iha dari 33 responden menunjukkan sebanyak 16 responden memiliki Upaya Pencegahan yang baik. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan atas dasar kesadaran bahwa



seorang anggota keluarga atau keluarga dapat membantu dirinya sendiri dalam hal kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan di masyarakat. PHBS dalam Rumah Tangga merupakan upaya pemberdayaan anggota rumah tangga agar memahami dan mampu melaksanakan PHBS dan berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat terutama dalam pencegahan diare (Rumaolat *et al.*, 2019).

Didukung oleh penelitian di Kabupaten Majalengka yang menunjukkan bahwa ibu yang diberikan penyuluhan tentang penatalaksanaan diare mengalami peningkatan yang bermakna terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku yang signifikan dalam menatalaksana diare. Penyuluhan dari tenaga kesehatan dapat menjadi fasilitasi bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam menatalaksana diare (Norvatin and Adiguna, 2016).

Hasil yang sama juga pada pengabdian masyarakat di Palembang menunjukkan bahwa penyuluhan diare dapat meningkatkan pemahaman ibu dalam mencegah dan menatalaksana diare. Pada kegiatan ini petugas berperan aktif dalam mengajarkan ibu untuk meningkatkan keterampilannya dalam menatalaksana diare. Seluruh peserta ikut serta aktif dalam mengikuti pengabdian masyarakat.

Menurut pendapat tim pengabdian masyarakat berkesimpulan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan ini dapat bermanfaat bagi ibu balita dalam pencegahan dan penatalaksanaan diare. Kegiatan ini dapat menjadi agenda rutin dalam peningkatan status kesehatan balita sebagai pencegahan penyakit menular pada balita.



**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG DIARE MELALUI  
PENYULUHAN DI POSYANDU ANGSA DESA ULAK BANDUNG KECAMATAN  
UJANMAS KABUPATEN MUARAENIM**  
Khairunisya, Nurayuda, Rita Kamalia, Siti Fatimah



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan pengetahuan ibu – ibu di Posyandu Angsa Desa Ulak Bandung melalui penyuluhan dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat peningkatan pengetahuan tentang diare, penatalaksanaan dan pencegahannya bagi ibu- ibu kader Posyandu Angsa Desa Ulak Bandung serta terbentuknya lembar balik cara pembuatan larutan gula garam.

Perlu kiranya ada penyuluhan yang berkelanjutan bagi ibu – ibu untuk lebih memperhatikan kebersihan pada anak terutama tangan dan makanan yang dikonsumsi anak. Penting kiranya memasukkan materi tentang penyakit yang lazim terjadi pada anak – anak khususnya dan perawatannya pada kelas ibu yang sudah ada di posyandu Angsa desa Ulak Bandung. Merupakan masukan bagi pengelola program KIA agar terus ke depannya bisa memasukkan materi tentang penyakit dan pencegahan diare di sekolah – sekolah dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada LPPM Poltekkes Kemenkes Palembang dan semua pihak yang berkontribusi pada kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artifasari, A. and Irawati (2020) 'Self Efficacy Relationship towards Improvement of Mother's Knowledge in Childhood Management with Diarrhea', *Journal La Medihealtico*, 01(03), pp. 20–25. doi: 10.37899/journallamedihealtico.v1i3.126.
- Dawit, D. *et al.* (2017) 'Assessment of Knowledge , Attitude & Practice of Child Care Givers towards Oral Rehydration Salt for Diarrhea Treatment in under 5 Children in Wolaita Sodo Town , SNNPR / 2016', *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*, 3208(4), pp. 9–18.
- Dodicho, T. (2016) 'Knowledge and Practice of Mothers / Caregivers on Home Management of Diarrhea in Under Five Children in Mareka', *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 27(4), pp. 71–81.
- Febrianti, A. (2018) 'The Relationship between Socio-Economic Factors , Mother ' s Knowledge of Healthy Environment and Diarrhea with the Incidence of Diarrhea in Toddlers Aged 1-5 Years at Puskesmas Pembina Palembang', *Science Midwifery journal*, 7(1), pp. 32–37.
- Haswari, G. T., Wijayanti, Y. and Laksono, B. (2019) 'Analysis Factors of Diarrhea Incidentin Toddlers At Purwodadi District Health Centre , Grobogan .', *Public Health Perspectives Journal*, 4(3), pp. 232–239.
- Joseph, T. and Naregal, P. (2015) 'A Study to Assess the Effectiveness of Health Education on Knowledge with Reference to Prevention and Home Management of Diarrhoea Among Mothers of Under Five Children in Selected Rural Area at Karad Taluka', (February), pp. 3–8.

- Norviatin, D. and Adiguna, T. Y. (2016) 'Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan , Perilaku , dan Sikap Ibu Tentang Diare pada Balita di Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka', *Tunas Medika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3(4), pp. 40–45.
- Rajathi, S., Priyadharshini, S. and Saranya, D. (2018) 'Knowledge on Home Care Management of Diarrhea among Mothers of Under-Five Children Knowledge on Home Care Management of Diarrhea among Mothers of Under-Five Children', *International Journal of Research and Review*, 5(4), pp. 21–26.
- Rumaolat, W. *et al.* (2019) 'Factors Associated With Mother In Doing Diarrhea Prevention Efforts In Toddler Village Iha Work Area Community Health Center Amahai', (October).
- Saadallah, O. S. and Saido, G. A. (2021) 'Knowledge and Practices of Mothers about Diarrhea in Children Under Three Years Old in Heevi Pediatric Teaching Hospital in Duhok City', 11(1), pp. 52–57. doi: 10.25156/ptj.v11n1y2021.pp52-57.
- Santika, N. K. A. *et al.* (2020) 'Determinants of diarrhea among children under two years old in Indonesia', *Children and Youth Services Review*, 111(April 2020), p. 104838.
- Sanyaolu, A., Okorie, C. and Marinkovic, A. (2020) 'Global Epidemiology and Management of Acute Diarrhea in Children from Developing Countries', pp. 1–5.